

**PENGARUH *CSR DISCLOSURE* TERHADAP *COMPANY VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 - 2023**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:**

**Ashilla Bilqis**

**6042001076**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**

**Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG**

**2024**

***THE INFLUENCE OF CSR DISCLOSURE ON COMPANY  
VALUE IN MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE  
IDX IN 2020 – 2023***

*TMA*



***BACHELOR'S THESIS***

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

***By:***

**Ashilla Bilqis**

**6042001076**

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023  
BANDUNG  
2024***

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH *CSR DISCLOSURE* TERHADAP *COMPANY VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 - 2023**

Oleh:

Ashilla Bilqis

6042001076

Bandung, Juli 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita-Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA

Pembimbing Skripsi

Verawati Suryaputra, S.E., M.M., Ak., CMA., CA.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Ashilla Bilqis  
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 22 Februari 2003  
NPM : 6042001076  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH CSR DISCLOSURE TERHADAP COMPANY VALUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 - 2023**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Verawati Suryaputra, S.E., M.M., Ak., CMA., CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 19 Juli 2024

Pembuat pernyataan : Ashilla Bilqis



( Ashilla Bilqis )

## ABSTRAK

Industri pertambangan memainkan peran kunci dalam keseluruhan ekonomi Indonesia karena bertanggung jawab atas 7,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2021 (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2022) dan mempekerjakan sekitar 1,2 juta individu (Statistik Pertambangan Mineral dan Batubara, 2021). Tetapi aktivitas pertambangan juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial, karena kegiatannya yang bersifat eksploitasi dan ekspansif, dimana hal ini melanggar UU No 32 tahun 2009. Fenomena ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk melindungi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Maka dari itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di sektor tambang penting karena pengungkapan CSR bertujuan untuk membuat masyarakat menyadari kegiatan perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosialnya dengan harapan dapat terciptanya citra positif di mata pemangku kepentingan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan umumnya dilihat dari kinerja keuangannya yang bisa menarik perhatian investor. Namun, pada tahun 2017, OJK mengeluarkan regulasi POJK 51 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Dengan ini, pemangku kepentingan dapat menilai sisi lain untuk menentukan nilai perusahaan di pasar (Colleoni, 2013). Pengungkapan CSR dapat meningkatkan pangsa pasar, loyalitas pelanggan, dan keuntungan perusahaan, serta memberikan keunggulan dibandingkan pesaing (Porter & Kramer, 2006).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, memiliki laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang bisa diakses secara umum, serta menyajikan presentasi lengkap atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara Pengungkapan *Corporate Social Disclosure* (CSR) dengan Nilai Perusahaan, yang dibuktikan dengan hasil analisis uji t pada Pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan koefisien regresi sebesar 0,535. Sehingga disarankan bagi para perusahaan untuk melakukan keseimbangan, di mana perusahaan bukan hanya memiliki fokus kepada laba tetapi perlu juga peduli dengan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), begitu pula untuk para investor. Peneliti selanjutnya lebih baik menambah variabel selain pengungkapan CSR sebagai variabel independen. Karena dalam penelitian ini pengungkapan CSR hanya mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 8,4% sehingga nilai perusahaan masih dipengaruhi variabel lain di luar penelitian sebesar 91,6%.

Kata kunci: Pengungkapan *Corporate Social Disclosure* (CSR), Perusahaan Tambang, dan Nilai Perusahaan

## **ABSTRACT**

*The mining industry plays a key role in Indonesia's overall economy, accounting for 7.4% of the national Gross Domestic Product (GDP) in 2021 (Ministry of Energy and Mineral Resources, 2022) and employing around 1.2 million individuals (Mineral and Coal Mining Statistics, 2021). However, mining activities also have negative environmental and social impacts due to their exploitative and expansive nature, which violates Law No. 32 of 2009. This phenomenon emphasizes the importance of Corporate Social Responsibility (CSR) to protect the environment and community welfare.*

*Therefore, CSR in the mining sector is important because CSR disclosure aims to make the public aware of the company's activities related to its social responsibilities, with the hope of creating a positive image in the eyes of stakeholders, which can increase the company's value. Company value is generally assessed by its financial performance, which can attract investors' attention. However, in 2017, OJK issued regulation POJK 51 regarding the implementation of sustainable finance for financial service institutions, issuers, and public companies. With this, stakeholders can evaluate other aspects to determine the company's market value (Colleoni, 2013). CSR disclosure can increase market share, customer loyalty, and company profits, as well as provide an advantage over competitors (Porter & Kramer, 2006).*

*The research method used is quantitative, where the sample was taken using a purposive sampling technique with criteria of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023, having publicly accessible annual and sustainability reports, and presenting complete data on the variables used in the study. The data collection methods used are literature study and documentation. Data analysis was conducted using simple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate a positive influence between Corporate Social Disclosure (CSR) and Company Value, evidenced by the t-test analysis on CSR Disclosure with a significance value of 0.037 and a regression coefficient of 0.535. Therefore, it is recommended for companies to maintain a balance, where companies not only focus on profits but also care about Corporate Social Responsibility (CSR), and the same applies to investors. Future researchers should add variables other than CSR disclosure as independent variables, as in this study CSR disclosure only affected company value by 8.4%, meaning that company value is still influenced by other variables outside the study by 91.6%..*

*Keywords: Corporate Social Disclosure (CSR), Mining Companies, and Company Value.*

## KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**PENGARUH CSR DISCLOSURE TERHADAP COMPANY VALUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 – 2023**". Selawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi. terselesaikannya skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak yang terkait yang telah membantu dalam penyusunannya adalah sebagai berikut:

1. Ibu Monica Paramita Rana Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Verawati Suryaputra, S.E., M.M., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan masukan yang sangat berharga atas penulisan skripsi ini.
3. Kepada Kedua Orang Tua yang saya cintai dan sayangi, terimakasih atas cinta, kasih sayang, doa, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan selama ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, terutama Bapak dan Ibu Dosen dari Jurusan Akuntansi, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, petunjuk, dan bimbingannya selama masa perkuliahan.
5. Staf Karyawan dan Karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah banyak membantu peneliti.
6. Kepada Anne, Joya, Nina, dan Rahel selaku sahabat saya dan teman – teman lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
7. Kepada keluarga besar karena telah memberikan motivasi, dukungan dan juga doa yang namanya tak dapat disebutkan satu persatu.

8. Serta semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan, semangat, dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan. Peneliti meminta maaf apabila dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, baik dari segi materi maupun dari segi metode dan penulisan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandung, 06 Juli 2024

Ashilla Bilqis



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Teori-teori yang Berkaitan dengan Penelitian.....	10
2.1.1. Teori Legitimasi .....	10
2.1.2. Teori <i>Stakeholder</i> .....	11
2.1.3. Teori Pensinyalan.....	13
2.1.4. Teori Agensi.....	15
2.2. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	17
2.2.1 Definisi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	17
2.2.2. Regulasi <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> di Indonesia.....	18
2.2.3. Elemen Dasar Praktik <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	19
2.2.4. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	21

2.3. Nilai Perusahaan.....	23
2.4. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Metode Penelitian.....	31
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
3.2.1. Populasi Penelitian .....	32
3.2.2. Sampel Penelitian.....	35
3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data.....	38
3.3.1. Data Penelitian .....	38
3.3.2. Metode Pengumpulan Data .....	38
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	39
3.4.1 Variabel Independen .....	39
3.4.2 Variabel Dependen.....	41
3.5. Analisis Data .....	44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	44
3.5.3 Analisis Linier Sederhana .....	45
3.5.4 Koefisien Korelasi.....	46
3.5.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
3.6. Pengujian Hipotesis.....	47
3.6.1. Uji t .....	48
3.6.2. Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	48
<b>BAB 4 PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1. Gambaran Umum.....	49
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	50
4.2.1 <i>Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure</i> .....	50

4.2.2. Nilai Perusahaan.....	52
4.3. Deskripsi Data Penelitian.....	54
4.4. Hasil Penelitian .....	57
4.4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	57
4.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	59
4.4.3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	61
4.4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Daftar Nama Populasi Perusahaan .....	32
Tabel 3.2 Penentuan Sampel .....	36
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	36
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel .....	42
Tabel 4.1 Data Nilai Pengungkapan CSR .....	50
Tabel 4.2 Data Nilai Tobin's Q .....	53
Tabel 4.3 Daftar Sampel Penelitian Setelah <i>Outlier</i> .....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Korelasi .....	63
Tabel 4.10 Uji F .....	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64
Tabel 4.12 Hasil Uji t .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 4.1 Hasil Uji Boxplot .....	55

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Industri pertambangan memainkan peran kunci dalam keseluruhan ekonomi Indonesia. Industri pertambangan bertanggung jawab atas 7,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2021, menurut statistik terbaru yang dirilis oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2022). Selain itu, berdasarkan Statistik Pertambangan Mineral dan Batubara tahun 2021, industri pertambangan mineral dan batubara mempekerjakan sekitar 1,2 juta individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pertambangan sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional dengan adanya potensi sumber daya alam yang melimpah.

Pasca terjadinya krisis global, perekonomian dunia mengalami perbaikan signifikan yang juga berdampak positif bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Akibatnya, muncul persaingan ketat di dunia bisnis yang tidak dapat dihindari (Murniati dan Sovita, 2021). Kalsum (2020) mengemukakan bahwa seiring dengan berkembangnya sebuah perusahaan, tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan juga meningkat. Ekonomi modern telah memunculkan banyak masalah lingkungan, tidak hanya terbatas pada pemanasan global, namun juga masalah eco-efisiensi dan dampak merugikan lain dari kegiatan industri terhadap lingkungan sekitar (Hidayat et al., 2020).

Akhir-akhir ini, isu lingkungan hidup mendapat perhatian yang serius dari dunia internasional. Di Indonesia, banyak pembahasan tentang pencemaran lingkungan yang masih perlu untuk dijaga dan diselesaikan (Gustinya, 2022). Isu ini memiliki implikasi terhadap kebijakan publik, seperti yang ditunjukkan oleh perubahan yang dilakukan pada Peraturan Presiden tentang Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dicabut dan dianggap tidak berlaku lagi (Oktavilia et al., 2018). Sayangnya, eksploitasi sumber daya alam di Indonesia sering kali terjadi

tanpa kontrol yang memadai sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini jelas merupakan pelanggaran terhadap UU No. 32 Tahun 2009, yang menekankan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat (Sodikin, 2021).

Indonesia menghadapi serangkaian insiden pencemaran lingkungan yang dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan pertambangan. Salah satu kasus yang terjadi baru-baru ini adalah kasus di PT Aneka Tambang (Antam) di Halmahera Timur (Syahni, 2021). Kegiatan pertambangan nikel PT Antam di daerah ini telah mengakibatkan kerusakan lingkungan yang substansial, termasuk pencemaran badan sungai dan garis pantai akibat sedimentasi. Masalah ini diperparah dengan jebolnya tanggul limbah tambang yang mengakibatkan tercemarnya perairan di sekitar Moronopo.

Selain PT Antam, PT Freeport Indonesia juga mendapat sorotan atas pencemaran lingkungan di Papua (Suchahyo, 2023). Sungai-sungai di sekitarnya telah terkena dampak negatif dari limbah tailing yang dihasilkan dari kegiatan penambangan emas dan tembaga Freeport. Hal ini berdampak signifikan terhadap mata pencaharian sejumlah penduduk setempat yang mengandalkan sumber air yang tidak tercemar dan perikanan yang berkembang. Pencemaran tersebut menimbulkan berbagai dampak, seperti pendangkalan sungai, kematian ikan, dan gangguan terhadap kegiatan pertanian dan perikanan setempat. Masyarakat adat setempat secara konsisten menyuarakan keprihatinan mereka tentang tanggung jawab lingkungan dan restorasi kepada perusahaan. Namun, isu-isu ini belum ditangani secara efektif.

Kasus lainnya adalah polusi yang dihasilkan dari operasi pertambangan batubara di Pulau Bunyu, yang terletak di Kalimantan Utara. Beberapa perusahaan tambang, seperti PT Lamindo Multikon, telah aktif di pulau kecil ini, yang mengakibatkan pencemaran air dan gangguan ekosistem setempat akibat limbah batu bara (Naem, 2022). Nelayan setempat telah menghadapi tantangan dalam usaha penangkapan ikan mereka, dengan perubahan kualitas air yang mencolok dari jernih menjadi keruh dan tercemar.

Fenomena-fenomena tersebut menekankan pentingnya meningkatkan dan mempertahankan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang efektif dan

berkelanjutan. Perusahaan harus memprioritaskan CSR yang melibatkan inisiatif untuk melindungi lingkungan dan mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Ketidakmampuan perusahaan untuk secara efektif mengatasi dampak lingkungan tidak hanya membahayakan ekosistem, tetapi juga membahayakan mata pencaharian dan kesehatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan pelaksanaan CSR yang komprehensif dan transparan untuk menjamin bahwa operasi perusahaan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan menerapkan CSR secara efektif, perusahaan pertambangan dapat meningkatkan hubungan dengan masyarakat setempat, mengurangi dampak negatif dari operasi perusahaan, dan memberikan kontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Apriani dan Khairani, 2023).

Nilai perusahaan mencakup berbagai faktor yang berkontribusi pada kelangsungan hidup dan reputasi ekonomi perusahaan. Pada umumnya, nilai perusahaan dinilai dengan melihat kinerja keuangannya, termasuk faktor-faktor seperti pendapatan, laba, dan kapitalisasi pasar (Noviyanti, 2023). Namun, pada tahun 2017, OJK mengeluarkan regulasi POJK 51 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik. Dengan ini, pemangku kepentingan dapat menilai sisi lain untuk menentukan nilai perusahaan di pasar (Colleoni, 2013). Faktor-faktor ini sekarang mencakup tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), reputasi, inovasi, dan manajemen risiko lingkungan. Pengungkapan CSR dapat meningkatkan pangsa pasar, loyalitas pelanggan, dan keuntungan perusahaan, serta memberikan keunggulan dibandingkan pesaing (Porter & Kramer, 2006). Nilai perusahaan yang baik merupakan cerminan tidak hanya dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga komitmennya terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan (Fitri dan Herwiyanti, 2022).

Sederhananya, penerapan CSR secara efektif dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Menerapkan strategi CSR yang komprehensif melibatkan berbagai inisiatif yang berkontribusi pada pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Upaya-upaya ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan membina hubungan yang lebih kuat dengan komunitas lokal. Penerapan praktik CSR dapat membantu perusahaan mengurangi risiko operasional dan hukum, serta



menciptakan peluang di pasar yang semakin menghargai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Irawan, 2023).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) didefinisikan oleh Cristofel dan Kurniawati (2021) sebagai penggabungan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam operasi perusahaan serta interaksi yang dilakukan perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. CSR merupakan komitmen yang dibuat oleh suatu perusahaan guna tercipta pembangunan ekonomi berkelanjutan serta bertindak kolaboratif bersama tenaga kerjanya juga masyarakat sehingga dapat menciptakan peningkatan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan (Sari et al., 2022). CSR mencakup spektrum yang luas dari berbagai inisiatif, termasuk pengelolaan lingkungan, promosi keadilan sosial, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menerapkan CSR secara efektif membutuhkan tindakan nyata seperti mengurangi emisi karbon, mengelola limbah secara bertanggung jawab, memberikan pelatihan dan pendidikan bagi karyawan, dan melakukan proyek-proyek pengembangan masyarakat (Almurni dan Yuliana, 2020).

Program CSR yang efektif dapat memberikan efek yang signifikan dalam mengatasi kerusakan lingkungan, merevitalisasi ekosistem, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak operasi pertambangan. Sebagai contoh, perusahaan memiliki kesempatan untuk berinvestasi dalam teknologi bersih, proyek reboisasi, dan inisiatif kesehatan masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban hukum sekaligus memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. CSR sangat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan yang berfungsi sebagai tanggung jawab moral dan pendekatan bisnis yang strategis (Darmastika dan Ratnadi, 2019).

Dengan memanfaatkan penerapan praktik CSR, perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ekstensif telah mengungkapkan korelasi yang kuat antara penerapan praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan peningkatan nilai perusahaan. Berbagai penelitian empiris telah menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif berpartisipasi dalam inisiatif CSR mendapatkan reputasi yang lebih baik, peningkatan loyalitas pelanggan, dan hubungan yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingan.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh untuk nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2021) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Made et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan pertambangan.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al. (2023) dan Cokorda et al. (2021) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki efek merugikan terhadap nilai perusahaan. Cahya et al. (2022) turut melakukan studi yang hasilnya ialah nilai perusahaan pertambangan tidak dipengaruhi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya tantangan signifikan dari lingkungan dan sosial yang sering muncul dalam sektor perusahaan tersebut. Akibat dari dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat lokal, industri pertambangan sering kali mendapat kritikan. Perusahaan harus menunjukkan dedikasi terhadap perilaku bisnis yang etis dengan menerapkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pengungkapan CSR yang menyeluruh dan jelas dapat meningkatkan posisi perusahaan, meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan, serta menumbuhkan kepercayaan di antara para investor. Selain itu, para investor semakin menekankan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan sebagai faktor kunci dalam pilihan investasi mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi wawasan mendalam bagi para eksekutif perusahaan dalam mengembangkan serta melaksanakan strategi CSR yang efisien, serta bagi para pembuat kebijakan dalam mengawasi dan mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan di industri pertambangan.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap kenaikan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan manajer dalam membuat suatu keputusan yang dapat menambah nilai dari suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Temuan dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan investor dalam membuat suatu keputusan investasi dengan memperhatikan faktor tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber rujukan bagi penelitian di masa mendatang apabila hendak menggunakan permasalahan serupa.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Perusahaan tambang adalah entitas yang mengelola sumber daya alam, yang sering kali berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan (Muhlis & Gultom, 2021). Operasional perusahaan tambang sangat terkait dengan lingkungan karena kegiatannya yang bersifat eksploitasi dan ekspansif. Selain itu, sektor tambang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, mengingat negara ini memiliki potensi mineral dan energi yang besar (Iswari & Nurcahyo, 2020). Menurut Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), sektor pertambangan berkontribusi signifikan terhadap kerusakan lingkungan di Indonesia.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di sektor tambang karena pengungkapan CSR bertujuan untuk membuat masyarakat menyadari kegiatan perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosialnya dengan harapan dapat terciptanya citra positif di mata pemangku kepentingan dan masyarakat sekitar. Apabila perusahaan memiliki cita yang positif maka akan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan akhirnya dapat mempengaruhi legitimasi perusahaan. Pernyataan tersebut selaras teori legitimasi Gray *et al.* (1995), bahwasannya legitimasi adalah sistem manajemen kegiatan perusahaan yang berfokus pada keberpihakan kepada masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat lokal. Dengan demikian, sebagai sistem yang memprioritaskan keberpihakan kepada masyarakat, kegiatan operasional perusahaan harus sejalan dengan harapan masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang dikemukakan oleh Wati *et al.* (2019) bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan. Menurut Fatmawati & Asyik (2019), CSR adalah salah satu strategi yang dapat memenuhi keinginan pemangku kepentingan, semakin baik pelaksanaan pengungkapan CSR di perusahaan, akan membuat pemangku kepentingan memberikan dukungan kepada perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian tentang pengungkapan CSR oleh Made & Ayu (2021), dinyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif untuk nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR menyebabkan

peningkatan nilai perusahaan, demikian pula penelitian Dinda *et al* (2021), yang hasilnya ialah pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa jika tingkat pengungkapan CSR lebih tinggi, maka dapat menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Apabila tingkat pengungkapan CSR tidak tinggi, artinya rendah pula nilai perusahaannya. Hasil penelitian di atas juga sesuai dengan penelitian Putu *et al* (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

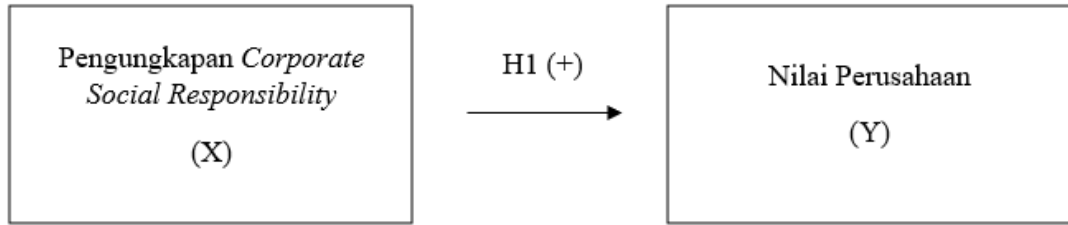
Dengan perusahaan melakukan pengungkapan tentang tanggung jawab sosial, perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan juga pemangku kepentingan. Selain itu, pengungkapan CSR dapat membangun citra perusahaan yang lebih baik sebab dianggap peduli terhadap masyarakat serta lingkungan sekitar, sehingga meningkatkan loyalitas konsumen (Yusuf & Putri, 2023) dimana peningkatan loyalitas konsumen dalam jangka panjang akan memperbaiki penjualan perusahaan dan meningkatkan nilai sahamnya (Putra & Putri, 2022). Oleh karena itu, pengungkapan CSR dapat dikatakan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial, semakin tinggi nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik perumusan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

Kerangka pemikiran dirancang agar memudahkan dalam memahami hipotesis. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat dinyatakan dalam gambar 1.1 yang dapat dilihat di bawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Penelitian terdahulu*

**Keterangan:**

—————> : Garis pengaruh variabel X terhadap Y